

Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Ibu Rumah Tangga Terhadap Pencegahan HIV/AIDS

Susilawati^{1*}, Kasron², Dhiah Dwi Kusumawati³

^{1,3}Kebidanan, Universitas Al-Irsyad Cilacap

²Keperawatan, Universitas Al-Irsyad Cilacap

^{1,2,3}Jln. Cerme No.24 Sidanegara Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, 53223, Indonesia

E-mail: susilawatimdf@gmail.com¹, kasronrw@gmail.com², dhiahdwi@gmail.com³

*penulis korespondensi

Published: 30 Maret 2024

Abstrak – Ibu rumah tangga (IRT) beresiko mengalami HIV. Penularan pada ibu rumah tangga sejak tahun 2003 – 2013 cenderung meningkat. Penularan tersebut disebabkan karena suami yang mengalami HIV dan berhubungan seks tanpa kondom dengan istrinya dan merasa tidak berhubungan seks dengan orang lain selain istrinya. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Di RW V Kelurahan Donan Cilacap. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, menggunakan 37 responden. Hasil analisa univariat mayoritas ibu berumur direntang usia reproduktif sebanyak 22 responden (59,4%), mayoritas dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 18 responden (53,4%), dan tidak bekerja sebanyak 20 responden (54,1), mayoritas mempunyai pengetahuan tentang pencegahan HIV dengan kategori cukup sebanyak 22 orang (59,5%), mayoritas mempunyai sikap yang positif tentang pencegahan HIV sebanyak 23 orang (62,1%), dan mayoritas mempunyai perilaku tidak menyimpang tentang pencegahan HIV sebanyak 28 orang (75,7%). Diharapkan ada penelitian lebih lanjut terkait analisa faktor yang mempengaruhi perilaku beresiko HIV/AIDS pada ibu rumah tangga dan bagi tatanan layanan kesehatan diharapkan melakukan skrining HIV khususnya ibu rumah tangga yang beresiko.

Kata kunci: HIV, ibu rumah tangga, pengetahuan, perilaku, sikap

Abstract – Housewives (IRT) are at risk of contracting HIV. Infections among housewives from 2003 – 2013 tended to increase. This infection was caused by the husband having HIV and having unprotected sex with his wife and felt that he should not have sex with anyone other than his wife. The aim of this research is to determine the description of knowledge, attitudes and behavior of housewives regarding HIV/AIDS prevention in RW V, Donan Village, Cilacap. This type of research is quantitative descriptive, using 37 respondents. The results of the univariate analysis, the majority of mothers were in the reproductive age range, 22 respondents (59.4%), the majority had a high school education level, 18 respondents (53.4%), and did not work, 20 respondents (54.1), the majority had knowledge about HIV prevention in the sufficient category was 22 people (59.5%), the majority had a positive attitude about HIV prevention as many as 23 people (62.1%), and the majority had non-deviant behavior regarding HIV prevention as many as 28 people (75.7%). It is hoped that there will be further research related to the analysis of factors that influence HIV/AIDS risk behavior among housewives and health service settings are expected to carry out HIV screening, especially housewives who are at risk.

Keywords: HIV, housewives, knowledge, behavior, attitudes

1. PENDAHULUAN

Hampir setiap negara di dunia terkena virus HIV/AIDS. 95% orang yang terinfeksi HIV/AIDS tinggal di negara berkembang. UNAIDS pada tahun 2004 melaporkan peningkatan jumlah penderita HIV/AIDS di Asia dari 10-80%, Eropa Timur dari 70%, dan Afrika dari 63% [1]. Awal mula ditemukan kasus AIDS Indonesia tahun 1987. Setelahnya, jumlahnya terus meningkat. Indonesia adalah negara dengan tingkat epidemi terkonsentrasi, karena ada daerah di mana tingkat HIV lebih dari 5% dari total penduduk. Tingkat penularan HIV yang cukup tinggi, terutama melalui dua jalur utama penularan, yaitu melalui hubungan seksual beresiko dan melalui pengguna nafza suntik, menyebabkan peningkatan kasus. Gaya hidup dan globalisasi terkait erat dengan jalur penularan [2].

HIV dapat ditransmisikan melalui kontak seksual dan nonseksual. Di Indonesia, penyebaran HIV paling tinggi melalui kontak seksual. Salah satu cara HIV menyebar melalui kontak seksual adalah melalui perempuan. Hasil surveilans HIV menunjukkan bahwa HIV sudah menyebar ke pasangan dari kelompok beresiko; misalnya, sekitar 3% dari 500 ibu hamil positif HIV [2], [3]. Ibu rumah tangga juga merupakan kelompok beresiko tertular HIV. Jumlah penderita HIV/AIDS tertinggi adalah kelompok ibu rumah tangga, dengan 6.539 kasus, menurut

data Pusat Data Informasi HIV/AIDS tahun 1987–2014. Sejak tahun 2003 hingga 2013, penularan AIDS meningkat pada IRT dan wanita pekerja seks (WPS). Ini disebabkan oleh fakta bahwa suami mereka mengalami HIV dan menyebarkan HIV ke istrinya dengan hubungan seksual, membuat IRT selanjutnya lebih mudah mengalami AIDS daripada WPS.

Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa pasangan yang menikah memiliki virus HIV dan menyebarkan virus kepada pasangannya melalui hubungan seksual. Faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya kejadian HIV/AIDS pada IRT adalah hambatan dalam upaya pencegahan, seperti percaya jika dia dan suaminya tidak melakukan hubungan seksual dengan yang lain, ada perasaan malu dengan orang lain, ataupun tabu berkaitan dengan penyakit HIV/AIDS [4]. Sopir juga dianggap sebagai orang yang mobile dengan uang dan migran [5]. Data yang dikumpulkan oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) menunjukkan jika jumlah pengendara yang menderita HIV/AIDS mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sopir yang melakukan hubungan seks dengan bergonta ganti orang mungkin berperilaku seksual terhadap istrinya. Hal ini menyebabkan keadaan perempuan penderita HIV semakin memburuk karena penularan dari suaminya sendiri [6].

Kegiatan pemberian informasi dan edukasi penanganan HIV/AIDS bertujuan memberikan media kepada kelompok yang mempunyai risiko tinggi. Menurut Keputusan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia No.9 tahun 1994, ini akan memungkinkan IRT yang mempunyai risiko tinggi mengalami HIV/AIDS mendapatkan pemahaman lebih baik tentang cara mencegah HIV/AIDS dan dapat mengubah sikap dan perilaku mereka terhadap seks yang berbahaya [7]. Jawa Tengah adalah propinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi dengan 12.267 kasus, diikuti oleh Kabupaten Cilacap dari 2013 hingga 2016 dengan 319 kasus HIV [8]. Selain itu, ada peningkatan kasus HIV/AIDS sebanyak 1.444 kasus hingga Juni 2019 [9]. Di RW V Kelurahan Donan, survei awal menunjukkan 80% penderita HIV adalah ibu rumah tangga. Penelitian tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga terkait pencegahan HIV/AIDS Di RW V Kelurahan Donan Cilacap dilakukan berdasarkan latar belakang di atas.

2. METODE

Studi ini melibatkan semua ibu rumah tangga di RW V Kelurahan Donan. Penelitian memanfaatkan kuesioner. Proses pengumpulan data meliputi sebagai berikut: 1) Peneliti memeberikan salam dan menyampaikan maksud tujuan penelitian; 2) Peneliti memberi tahu responden tentang cara mengisi kuesioner; 3) Pengisian kuesioner oleh IRT; 4) Peneliti memeriksa kelengkapan jawaban responden; dan 5) Peneliti mengolah data melalui tahapan editing, coding, entry, dan tabulasi. Penelitian ini menggunakan analisis univariat, hasil dipaparkan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan bulan April 2021 diketahui jumlah sampel sebanyak 37 responden yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi. Hasilnya bentuk tabel dan deskripsi. Berdasarkan hasil analisa univariat terdiri dari karakteristik responden, pengetahuan tentang pencegahan HIV, sikap tentang pencegahan HIV, dan perilaku tentang pencegahan HIV.

Tabel 1. Karakteristik Responden di RW V Kelurahan Donan (n=37)

No	Karakteristik	n (60)	%
1	Umur:		
	a. Reproduksi (>20 th dan ≤35 th)	22	59,4
	b. Tidak reproduksi (≤20 th dan >35 th)	15	40,6
2	Pekerjaan:		
	a. Bekerja	20	54,1
	b. Tidak bekerja	17	45,9
3	Pendidikan:		
	a. Dasar (SMP)	10	33,3
	b. Menengah (SMA)	18	53,4
	c. Tinggi (PT)	9	13,3

Dari tabel 1 menunjukkan dari 37 responden di RW V Kelurahan Donan yang berumur direntang usia reproduktif sebanyak 22 responden (59,4%), sebagian besar pekerjaan suami sebagai karyawan sebanyak 14 reponden (37,8%) dan sebagian besar pendidikan menengah (SMA) sebanyak 18 responden (53,4%). Berdasarkan Tabel 2 dari 37 responden di RW V Kelurahan Donan, sebagian besar berada dalam kategori cukup tentang pencegahan HIV, yaitu 22 orang (59,5%), dan sebagian kecil berada dalam kategori kurang, yaitu 3

orang (8,1%). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 37 responden di RW V Kelurahan Donan mayoritas mempunyai sikap positif berkaitan dengan pencegahan HIV sebanyak 23 orang (62,1%) dan sebagian kecil mempunyai sikap negative sebanyak 14 orang (37,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV Pada Ibu Rumah Tangga di RW V Kelurahan Donan (n=37)

No	Pengetahuan tentang HIV	n	%
1	Baik	12	32,4
2	Cukup	22	59,5
3	Kurang	3	8,1
Jumlah		37	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Pencegahan HIV Pada Ibu Rumah Tangga di RW V Kelurahan Donan (n=37)

No	Sikap tentang HIV	n	%
1	Positif	23	62,1
2	Negatif	14	37,9
Jumlah		37	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Tentang Pencegahan HIV Pada Ibu Rumah Tangga di RW V Kelurahan Donan (n=37)

No	Perilaku tentang HIV	n	%
1	Tidak menyimpang	28	75,7
2	Menyimpang	9	24,3
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan dari 37 responden di RW V Kelurahan Donan sebagian besar mempunyai perilaku tidak menyimpang tentang pencegahan HIV sebanyak 28 orang (75,7%) dan sebagian kecil mempunyai sikap yang negative yaitu sebanyak 14 orang (24,3%). Interpretasi dan diskusi hasil dalam penelitian ini meliputi gambaran pengetahuan tentang pencegahan HIV, sikap tentang pencegahan HIV, dan perilaku pencegahan HIV pada Ibu Rumah Tangga di RW V Kelurahan Donan.

3.1 Pengetahuan tentang pencegahan HIV

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu rumah tangga di RW V Kelurahan Donan memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS cukup, sebanyak 22 responden (59,5%), 12 responden (32,4%) berada dalam kategori baik, dan 3 responden (8,1%) berada dalam kategori kurang. Pengetahuan adalah pemikiran yang dibuat oleh penggunaan panca indra seseorang. Pengetahuan didapatkan berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang. Pengalaman adalah hasil mengingat kembali apa yang pernah terjadi kepada mereka, baik secara sengaja maupun tidak [10]. Panca indra akan memberikan pengetahuan, tetapi daya tangkap dan daya ingat setiap orang berbeda. Hasil penelitian ini sebagian besar responden mempunyai pemahaman yang cukup tentang HIV/AIDS, termasuk pengertian, penyebab, cara penularan, gejala, dan cara mencegah penularan. Serupa dengan penelitian Astuti di Kelurahan Sanur, Denpasar Selatan, yang menemukan 87 responden sebagian besar dengan pengetahuan sedang, sementara 47 responden (54,02 %) memiliki pengetahuan sedang. Karakteristik responden di kedua lokasi penelitian mungkin menjadi penyebabnya [11].

Sebanyak 18 orang yang menjawab (53,4%) memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA), dan 9 orang yang menjawab (13,3%) memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan adalah penting untuk mendapatkan pengetahuan tentang beberapa hal yang mendukung kualitas hidup seseorang dan aspek kesehatan. Pendidikan yang lebih baik membuat seseorang lebih mudah menerima informasi [12]. Tingkat formalitas juga memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Orang-orang dengan tingkat formalitas yang lebih tinggi akan melakukan kegiatan dengan proses pemikiran yang lebih sesuai dengan pengetahuan tersebut. Pendidikan tinggi dapat membantu mendapatkan informasi dan akses informasi yang lebih baik [7].

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang HIV/AIDS yang masih rendah adalah tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang rendah pada jenjang SMP. Pendidikan seseorang yang rendah dapat dikatakan menjadi salah satu faktor yang akhirnya menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang tidak tepat tentang informasi yang diterima, khususnya berkaitan dengan HIV/AIDS. Pendidikan rendah juga menjadi faktor lain yang menyebabkan responden tidak ingin mencari informasi sendiri.

Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yang bekerja; 20 responden (54,1%) dan 17 responden lainnya tidak bekerja. Menurut Notoadmodjo, orang memiliki kemampuan untuk berkembang dan berubah karena memiliki pekerjaan. Ibu yang bekerja berharap keadaan menjadi lebih baik. Dengan memiliki pekerjaan, seseorang dapat menjadi produktif, bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, bertemu dengan orang baru, memperoleh lebih banyak informasi, dan berinteraksi dengan orang lain [13]. Sebaliknya, ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan maka tidak memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang lain karena mereka tidak memiliki banyak cara untuk mendapatkan informasi [13]. Kondisi ini memungkinkan petugas kesehatan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dilingkungan masyarakat, seperti pengajian, arisan PKK, arisan Dasa Wisma dan posyandu [14].

Jika ibu rumah tangga mempunyai pemahaman yang tepat dan benar berkaitan dengan HIV/AIDS, maka mereka akan memberikan respon positif terhadap hal-hal yang diketahuinya [7]. Secara biologis, perempuan lebih rentan terhadap HIV/AIDS. Secara anatomi, wanita memiliki organ kewanitaan yang lebih luas, yang membuatnya lebih rentan terinfeksi saat berhubungan seksual. Namun, perempuan yang rentan terhadap penyakit tersebut tidak dengan mudah mendapatkan informasi. Wanita tidak memiliki akses yang cukup ke informasi tentang kesehatan organ reproduksi, termasuk seputar HIV/AIDS, dan hak mereka atas perawatan medis [15]. Menghadapi situasi ini, penting bagi ibu rumah tangga untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang HIV/AIDS. Selain usaha-usaha yang dilakukan individu, upaya kelembagaan dan lintas sektor juga harus didukung untuk mendukung penanggulangan penularan HIV/AIDS. Upaya ini diharapkan dilakukan secara terus-menerus untuk dapat meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga dan memutus mata rantai penyebaran HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.

3.2 Sikap tentang pencegahan HIV

Hasil menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Donan dengan sikap yang positif tentang HIV/AIDS, sebanyak 23 responden (62,1%), dan 14 responden (37,9%). Sikap adalah faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku seseorang untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS. Pengetahuan pada seseorang akan berdampak pada perilaku mereka. Menurut Anggraeni dan Aisah [6], berdasarkan hasil penelitian di Desa Tlogomulyo Gubug bahwa ada korelasi antara sikap dan upaya pencegahan HIV/AIDS dengan nilai $p < 0,000$. Hal ini menunjukkan jika langkah-langkah pencegahan untuk menghentikan penyebaran HIV/AIDS memerlukan peningkatan pengetahuan dan sikap yang mendukung. Studi ini sejalan dengan penelitian Mohammed et al. tentang pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan HIV/AIDS di Goba City, Ethiopia Tenggara. Hasilnya bahwa 224 siswa, atau 53 persen, memiliki sikap positif, dan 198 siswa, atau 47 persen, memiliki sikap negatif [16]. Sikap responden tersebut menunjukkan bagaimana persepsi, perasaan, dan kecenderungan untuk mengambil sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS [17].

3.3 Perilaku tentang pencegahan HIV

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Donan memiliki perilaku yang tidak menyimpang tentang HIV/AIDS, yaitu 28 responden (75,7%) dan 14 responden (24,3%) memiliki perilaku yang menyimpang tentang HIV/AIDS. Menurut penelitian Kristawansari, sikap yang baik terhadap HIV/AIDS tidak selalu berarti perilaku yang baik yaitu tidak adanya keterkaitan antara sikap sopir kendaraan besar terhadap HIV/AIDS dengan perilaku pencegahannya [18]. Meskipun sebagian besar ibu rumah tangga dalam penelitian ini tidak menyimpang dari perilaku (75,7%), masih ada ibu rumah tangga yang berperilaku sebaliknya karena tidak berhati-hati terhadap HIV/AIDS atau kebutuhan berhubungan seksual yang tidak tercukupi, yang memungkinkan hubungan seksual yang berbahaya.

4. KESIMPULAN

Hasil analisa univariat didapatkan sebagian besar ibu berumur direntang usia reproduktif sebanyak 22 responden (59,4%), mayoritas dengan pendidikan SMA sebanyak 18 responden (53,4%), dan mayoritas tidak bekerja sebanyak 20 responden (54,1), mayoritas mempunyai pengetahuan pencegahan HIV dengan kategori cukup sebanyak 22 orang (59,5%), mayoritas mempunyai sikap yang positif tentang pencegahan HIV sebanyak 23 orang (62,1%), dan mayoritas mempunyai perilaku tidak menyimpang tentang pencegahan HIV sebanyak 28 orang (75,7%). Diharapkan ada penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga terutama perilaku beresiko terhadap HIV/AIDS karena penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Selain itu, diharapkan bahwa institusi kesehatan dapat melakukan pemeriksaan HIV untuk ibu rumah tangga yang mungkin rentan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti tujukan kepada Kelurahan Donan yang telah memberikan perijinan penelitian dan juga kepada ibu-ibu RW V Kelurahan Donan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada LPPM Universitas Al-Irsyad Cilacap yang telah memberikan proses perijinan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] J. U. N. P. on H. (UNAIDS), *2006 report on the global AIDS epidemic: a UNAIDS 10th anniversary special edition*. World Health Organization, 2006.
- [2] R. I. DepKes, “Riset kesehatan dasar 2013,” *Diunduh tanggal*, vol. 15, 2013.
- [3] R. I. DepKes, “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2004,” *KESEHATAN, K.(ed.)*, 2006.
- [4] D. R. Octavianty L, Atikah R, Fauzie R, “Pengetahuan, Sikap, dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga,” *J. Kesehat. Masy.* 11 53-58. 2015; 53-58.
- [5] Kementerian Kesehatan RI, “Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Sexual Health Reproductive. Jakarta,” p. 5, 2013.
- [6] M. Y. R. Anggraeni and S. Aisah, “Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Masyarakat Desa Waru,” in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 2018, vol. 1.
- [7] A. Nurtikasari and R. Soraya, “Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dari Ibu ke Anak (PPIA) Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan (Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri),” *J. Kebidanan*, vol. 6, no. 2, pp. 94–99, 2017.
- [8] VCT, “Kejadian HIV,” Kabupaten Cilacap, 2016.
- [9] KPA, “Kejadian HIV di Kabupaten Cilacap,” 2019.
- [10] W. I. Mubarak, “Promosi kesehatan untuk kebidanan,” 2011.
- [11] P. Astuti and I. Adinaja, “Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Infeksi Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS Serta Perilaku Pencegahannya di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2013,” *Lap. penelitian. Bali Community Heal.*, vol. 1, no. 3, 2013.
- [12] M. Dewi and A. Wawan, “Teori dan pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia, yogyakarta,” *Nuha Med.*, 2010.
- [13] Notoatmodjo Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [14] I. Astuti, P., & Adinaja, “Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Infeksi Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS Serta Perilaku Pencegahannya di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2013. Bali: Community Health, 1(3).,” 2013.
- [15] I. Dalimoenthe, “Perempuan dalam cengkeraman HIV/AIDS: kajian sosiologi feminis perempuan ibu rumah tangga,” *J. Komunitas*, vol. 5, no. 1, pp. 41–48, 2011.
- [16] A. Y. Mohammed, T. B. Tefera, and M. B. Ahmed, “Knowledge, attitude and practice on HIV/AIDS prevention among batu terara preparatory school students in Goba Town, Bale Zone, Southeast Ethiopia,” *Prim. Heal. Care Open Access*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2015.
- [17] S. Lastianti, “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS,” *J. Univ. Sam Ratulangi Manad.*, pp. 1–11, 2012.
- [18] K. Kristawansari, “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Sopir Truk Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS (Studi Kasus di Area Pangkalan Truk Alas Roban Kabupaten Batang Tahun 2012),” *Unnes J. Public Heal.*, vol. 2, no. 3, 2013.